

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas 6 pada mata pelajaran Matematika. Keterampilan kerja sama siswa di dalam kelompok berupa tanggung jawab siswa di dalam kelompok dengan perolehan persentase ketercapaian sebesar 54% pada siklus I dan 100% pada siklus II, komunikasi antar anggota dengan perolehan persentase ketercapaian sebesar 83% pada siklus I dan 100% pada siklus II, dan evaluasi proses pembelajaran di dalam kelompok dengan perolehan persentase ketercapaian sebesar 100% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Keterampilan kerja sama siswa yang meningkat dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Siklus I siswa telah berhasil mencapai kategori baik dan sangat baik dengan poin terendah 3,8 untuk dan poin maksimal 4,4 menurut observasi mentor. Siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa telah berhasil mencapai kategori sangat baik dengan pencapaian poin seluruh indikator sebesar 4,9 menurut observasi mentor.
2. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams, Games, Tournament*) antara lain guru menyajikan materi pada awal pembelajaran dengan perolehan persentase sebesar 100% pada siklus I dan

siklus II, pada langkah ini guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan materi guru membagi siswa ke dalam kelompok dan membimbing siswa untuk mengerjakan tugas di dalam kelompok dengan perolehan persentase sebesar 100% pada siklus I dan siklus II. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari melalui turnamen/games dengan perolehan persentase sebesar 100% pada siklus I dan siklus II. Terakhir, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi dalam turnamen dan kelompok yang berhasil melaksanakan kerja kelompok dengan baik dengan perolehan persentase sebesar 100% pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah dalam penerapan metode TGT sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan observasi mentor.

Keterbatasan sebagai manusia menyebabkan penelitian ini tidak berjalan dengan sempurna. Masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Beberapa hal yang harus diperbaiki tersebut menjadi refleksi tersendiri bagi peneliti bahwa dalam menjadi guru kita akan diperhadapkan oleh berbagai kendala dalam melaksanakan metode pengajaran yang dipakai. Guru sebagai fasilitator memiliki peran utama untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar (Van Brummelen, 2006, hal. 35), dalam hal ini termasuk metode pengajaran yang dipakai oleh guru. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya. Kiranya setiap perbaikan langkah-langkah penerapan metode TGT dapat menjadi berkat bagi siswa-siswi untuk terus bertumbuh dalam komunitas di dalam Kristus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan agar penerapan metode TGT dapat berjalan lebih maksimal untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan untuk penelitian lanjutan adalah :

1. Mempertimbangkan estimasi waktu dengan lebih matang untuk pelaksanaan turnamen, terutama mata pelajaran Matematika karena membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menghitung hasilnya.
2. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TGT dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa ,namun penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memasukan faktor motivasi ssiwa untuk belajar dengan Penerapan metode *Teams, Games, Tournament* (TGT).